

Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode CAMEL

*Sofi Setia Ningrum & Mohammad Balafif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v5i1.520](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i1.520)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank X dengan menggunakan metode CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh dari situs resmi Bank X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kesehatan keuangan Bank X dilihat dari aspek permodalan (CAR) yang diperoleh dari tahun 2019-2023 menujukkan kondisi bank sangat sehat dengan rata-rata sebesar 23,37%. Aspek aset (NPL) yang diperoleh dari tahun 2019-2023 menujukkan kondisi bank cukup sehat dengan rata-rata sebesar 3,31%. Aspek manajemen (NPM) yang diperoleh dari tahun 2019-2023 menujukkan kondisi bank sehat dengan rata-rata sebesar 83,27%. Aspek rentabilitas (ROA) yang diperoleh dari tahun 2019-2023 menujukkan kondisi bank sangat sehat dengan rata-rata sebesar 1,99%. Sedangkan rasio (BOPO) menujukkan kondisi bank sangat sehat dengan rata-rata sebesar 73,25%. Aspek likuiditas (LDR) yang diperoleh dari tahun 2019-2023 menujukkan kondisi bank sangat sehat dengan rata-rata sebesar 61,59%.

Kata Kunci: Bank, Kesehatan bank, CAMEL.

Abstract:

This study aims to analyze the health level of Bank X using the CAMEL method (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, and LDR). The type of research used in this study is qualitative. Data were obtained from the official website of Bank X. The results of this study indicate that the financial health of Bank X, in terms of capital (CAR) from 2019-2023, shows the bank is very healthy with an average of 23.37%. The asset quality aspect (NPL) from 2019-2023 shows the bank is fairly healthy with an average of 3.31%. The management aspect (NPM) from 2019-2023 shows the bank is healthy with an average of 83.27%. The profitability aspect (ROA) from 2019-2023 shows the bank is very healthy with an average of 1.99%. The BOPO ratio shows the bank is very healthy with an average of 73.25%. The liquidity aspect (LDR) from 2019-2023 shows the bank is very healthy with an average of 61.59%.

Keywords: Bank, Bank Health, CAMEL.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga memainkan peran vital dalam mendukung kegiatan ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi negara. Dilihat dari sektor makro peran perbankan adalah lembaga yang dipilih untuk dapat membuat atau menetapkan kebijakan moneter, maka dari itu diperlukan pengawasan dan juga pengaturan kepada lembaga perbankan sehingga dapat terus menjaga kestabilan perekonomian yang ada di negara kita (Jacob, 2013).

Bank harus mampu bersaing dalam persaingan yang ketat ini dengan meningkatkan kinerja operasional dan manajemen serta meningkatkan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang dapat dijadikan data atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan (Hery, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi para investor sebagai alat pengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya. Analisis laporan keuangan menghasilkan rasio-rasio yang menunjukkan bagaimana kondisi dan kinerja suatu bank.

Demi menjaga kepercayaan kreditur (pihak yang memiliki piutang) dan dapat terus menjaga agar kondisi dalam sistem pembayaran perlu dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank yang beroperasi (Jacob, 2013). Laporan keuangan bank yang diterbitkan secara berkala merupakan sumber data penting untuk menilai kesehatan bank. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara rutin. Analisis laporan keuangan memungkinkan pengukuran kinerja bank, yang penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan investor. Bank harus menjaga stabilitas laporan keuangannya agar tetap dianggap sehat dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dengan terbitnya predikat sehat suatu bank maka dapat dikatakan bank mampu untuk bertahan dan dapat bersaing dengan bank lainnya, serta akan mengalami perkembangan pada masanya (Putri dan Marlius, 2018).

Kesehatan suatu bank dapat dinilai dengan indikator menggunakan rasio sebagai tolak ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional. Rasio kesehatan bank merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan kinerja atau kondisi bank. CAMEL adalah salah satu metode analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dengan mengukur rasio dari aspek *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* yang mana terdapat di dalam metode CAMEL. Dilihat dari laporan keuangan Bank X Tbk pada periode 2019 – 2023 khususnya pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA).

Kinerja Bank X yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki keseimbangan dengan naik turunnya presentase indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu naik dari tahun sebelumnya, *Return On Assets* (ROA) semakin turun dari tahun sebelumnya.

Tabel 1
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) Bank X Tahun 2019-2023

No	Tahun	CAR	ROA
1	2019	21,23%	2,73%
2	2020	21,64%	1,95%
3	2021	23,52%	2,05%
4	2022	24,74%	1,95%
5	2023	25,71%	1,87%

Sumber: Laporan Keuangan Bank X periode 2019-2023

Pada bukunya Muhammad, menyebutkan bahwasanya bank konvensional dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang berdiri dengan menggunakan orientasi laba. Sehingga untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Dengan adanya modal yang tinggi, maka dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek bank. Selain itu, modal yang tinggi dapat digunakan untuk investasi bank, sehingga laba dari perusahaan dapat meningkat. Terjadinya tingkat kecukupan modal dalam bank akan mendapatkan kepercayaan masyarakat karena bank tersebut mampu mengelola dananya secara efektif. Dengan begitu masyarakat akan merasa aman untuk menyimpan dananya di bank yang sehat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tingkat kesehatan Bank X Tbk menggunakan metode CAMEL di karenakan metode CAMEL merupakan metode yang pernah diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dan dapat dijadikan tolak ukur untuk kinerja bank dan mendeteksi letak permasalahan atau kekurangan di mana diharapkan bank dapat mempertahankan aspek-aspek yang dalam keadaan baik dan memperbaiki terhadap aspek-aspek yang bermasalah atau kurang sehat. Penelitian ini mengambil 5 tahun penelitian dan menggunakan laporan keuangan Bank X tahun 2019-2023 sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan agar Bank X Tbk dapat fokus memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan kinerjanya lebih baik dari tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari web resmi Bank X.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2019-2023. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Rasio Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan Bank X, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 2
Aspek Permodalan (*Capital*)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2019	Rp7.997.176	Rp37.675.659	21,23%
2020	Rp8.825.829	Rp40.776.010	21,64%
2021	Rp9.712.263	Rp41.286.928	23,52%
2022	Rp10.783.955	Rp43.593.473	24,74%
2023	Rp11.541.194	Rp44.897.623	25,71%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3
Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Tahun	NPL
2019	2,49%
2020	2,83%
2021	4,48%
2022	4,00%
2023	2,77%

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank X Tahunan (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Permodalan (*Capital*) Bank X

Aspek *capital* atau pemodalank yaitu rasio CAR yang diperoleh Bank X tahun 2019 sebesar 21,23%, pada tahun 2020 sebesar 21,64%, tahun 2021 sebesar 23,52%, kemudian tahun 2022 sebesar 24,74%, dan di tahun 2023 sebesar 25,71%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio CAR yang sehat yaitu harus di atas 12% semakin tinggi rasio tersebut semakin baik pula kemampuan bank dalam penyediaan dana dan antisipasi terhadap akan terjadinya kerugian dan sebaliknya apabila rasio CAR di bawah 12% semakin buruk pula kemampuan bank dalam penyediaan dana dan antisipasi terhadap resiko akan terjadinya kerugian.Rasio CAR yang terdapat pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 bergerak secara fluktuatif yaitu adanya kenaikan di setiap tahunnya.Rasio CAR tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu 25,71%.

Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*) Bank X

Aspek aset yaitu rasio NPL yang diperoleh Bank X pada tahun 2019 sebesar 2,49%, pada tahun 2020 sebesar 2,83%, tahun 2021 menurun sebesar 4,48%, kemudian 2022 sebesar 4%, dan tahun 2023 sebesar 2,77%. Peningkatan NPL Bank X terjadi pada tahun 2021, namun peningkatan tersebut tidak mempengaruhi predikat kesehatan bank dilihat dari aspek faktor risiko kredit. Peningkatan rasio NPL disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah yang disebabkan oleh debitur yang terkena dampak pandemi. Mereka kesulitan mengembalikan kredit karena penurunan pendapatan yang berdampak pada arus kas akibat pandemi Covid-19. Aspek *asset* yaitu rasio NPL yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 sebesar 3,31%. Dapat disimpulkan bahwa rasio NPM Bank X berada kurang dari 6% yang menunjukkan rasio NPM mendapat predikat 2 yang artinya berada dalam keadaan sehat.

Tabel 4
Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Operasional	NPM
2019	Rp1.376.505	Rp1.796.579	76,62%
2020	Rp1.488.962	Rp1.516.277	98,20%
2021	Rp1.523.070	Rp1.791.100	85,04%
2022	Rp1.542.824	Rp1.940.826	79,49%
2023	Rp1.470.105	Rp1.855.041	79,25%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5
Aspek Kualitas Rentabilitas (*Earning*)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2019	Rp1.864.133	Rp76.756.313	2,43%
2020	Rp1.507.367	Rp83.619.452	1,80%
2021	Rp1.937.974	Rp100.723.330	1,92%
2022	Rp2.030.049	Rp103.031.367	1,97%
2023	Rp1.892.743	Rp103.854.773	1,82%

Sumber: Data Diolah, 2024

Aspek Kualitas Manajemen (*Management*) Bank X

Aspek *management* atau manajemen yaitu rasio NPM yang diperoleh Bank X pada tahun 2019 sebesar 76,62%, pada tahun 2020 sebesar 98,2%, tahun 2021 menurun sebesar 85,04%, kemudian 2022 sebesar 74,94%, dan tahun 2023 sebesar 79,25%. Penilaian rasio NPM adalah penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio NPM yang sehat yaitu di atas 66% semakin tinggi nilai rasio NPM semakin baik pula kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio NPM semakin buruk pula kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio NPM yang terdapat pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 bergerak secara fluktuatif yaitu terdapat penurunan rasio NPM dari tahun 2020 ke 2021 dan seterusnya. Rasio NPM terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu 76,62% dan rasio NPM tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu 98,20%.

Aspek *management* atau manajemen yaitu rasio NPM yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 sebesar 83,72%. Dapat disimpulkan bahwa rasio NPM Bank X berada diatas 66% yang menunjukan rasio NPM mendapat predikat 2 yang artinya berada dalam keadaan sehat.

Aspek Kualitas Rentabilitas (*Earning*) Bank X

Rasio CAMEL bagian *earning* atau rentabilitas yaitu rasio ROA yang diperoleh Bank X tahun 2019 sebesar 2,93%, pada tahun 2020 sebesar 1,80%, tahun 2021 sebesar 1,92%, kemudian tahun 2022 sebesar 1,97%, dan di tahun 2023 sebesar 1,82%. Penilaian rasio ROA adalah penilaian terhadap kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Rasio ROA yang sehat yaitu di atas 0,5% semakin tinggi nilai rasio ROA semakin baik pula kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio ROA

semakin buruk pula kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Rasio ROA yang terdapat pada tahun 2019-2023 bergerak secara fluktuasi yaitu terdapat penurunan rasio ROA di tahun 2020 kemudian di tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkat hingga di tahun 2023 terdapat penurunan. Rasio ROA yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 sebesar 1,99%. Adapun keseluruhan rasio ROA berada di atas 0,5% yang menunjukkan rasio ROA Bank X dalam keadaan sehat. Rasio ROA terendah terdapat pada tahun 2023 yaitu 1,82% dan rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 2,93%.

Sedangkan Rasio CAMEL bagian *earning* atau rentabilitas yaitu rasio BOPO yang diperoleh Bank X tahun 2019 sebesar 66,93%, tahun 2020 sebesar 72,93%, tahun 2021 sebesar 78,95%, di tahun 2022 sebesar 71,38%, dan di tahun 2023 sebesar 76,06%. Dimana semakin kecil angka rasio BOPO maka kinerjanya semakin baik sesuai ketentuan Bank Indonesia. Rasio BOPO yang terdapat pada tahun 2019-2023 bergerak secara fluktuasi yaitu terdapat kenaikan rasio BOPO di tahun 2019, 2020, dan 2021 kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan hingga di tahun 2023 terdapat kenaikan sebesar 4,68%. rasio BOPO yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 sebesar 73,25%. Adapun keseluruhan rasio BOPO berada di bawah 94% yang menunjukkan rasio BOPO Bank X dalam keadaan sehat. Rasio BOPO terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu 66,93% dan rasio BOPO tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu 78,95%.

Aspek Kualitas Likuiditas (*Liquidity*) Bank X

Rasio CAMEL bagian *liquidity* atau likuiditas yaitu rasio LDR, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposito. LDR yang diperoleh Bank X tahun 2019 sebesar 63,34%, pada tahun 2020 sebesar 62,11%, tahun 2021 sebesar 52,53%, kemudian tahun 2022 sebesar 57,80%, dan tahun 2023 sebesar 73,20%. Rasio LDR yang terdapat pada tahun 2019-2023 bergerak secara fluktuasi yaitu terdapat penurunan rasio LDR di tahun 2019, 2020, dan 2021 kemudian di tahun 2022 kenaikan hingga di tahun 2023. Adapun keseluruhan rasio LDR berada di bawah 85% yang menunjukkan rasio LDR Bank X dalam keadaan sangat sehat. Rasio LDR terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu 52,53% dan rasio LDR tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu 72,20%.

Tabel 6
Rasio BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2019	Rp2.677.002	Rp3.999.601	66,93%
2020	Rp2.958.864	Rp4.057.270	72,93%
2021	Rp3.692.938	Rp4.677.681	78,95%
2022	Rp3.509.799	Rp4.917.056	71,38%
2023	Rp3.834.479	Rp5.041.100	76,06%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7
Aspek Kualitas Likuiditas (*Liquidity*)

Tahun	Jumlah Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2019	Rp38.352.300	Rp60.545.872	63,34%
2020	Rp41.480.766	Rp66.786.421	62,11%
2021	Rp42.749.559	Rp81.388.685	52,53%
2022	Rp46.196.657	Rp79.925.690	57,80%
2023	Rp54.760.903	Rp75.849.855	72,20%

Sumber: Data Diolah, 2024

Aspek *Liquidity* atau likuiditas yaitu rasio LDR yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 sebesar 61,59%. Dapat disimpulkan bahwa rasio LDR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berada di bawah 85% yang menunjukkan rasio LDR dalam keadaan sangat sehat.

SIMPULAN

Rasio CAMEL pada aspek capital atau pemodalannya yaitu rasio CAR yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 21,23%, 21,64%, 23,52%, 24,74%, dan 25,71%. Rata-rata rasio CAR yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 23,37%. Adapun keseluruhan rasio CAR berada di atas 12% yang menunjukkan rasio CAR pada Bank X berada dalam keadaan sangat sehat. Rasio CAMEL pada aspek asset atau aset yaitu rasio NPL yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 2,49%, 2,83%, 4,48%, 4%, dan 2,77%. Rata-rata rasio NPL yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 3,31%. Adapun keseluruhan rasio NPL rata-rata berada di bawah 5% yang menunjukkan rasio NPL pada Bank X berada dalam keadaan cukup sehat. Rasio CAMEL pada aspek management atau manajemen yaitu rasio NPM yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 76,62%, 98,2%, 85,04%, 74,94%, dan 79,25%. Rata-rata rasio NPM yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 83,27%. Adapun keseluruhan rasio NPM rata-rata berada di atas 66% yang menunjukkan bahwa bank jatim memiliki keadaan sehat. Rasio CAMEL pada aspek earning atau rentabilitas yaitu rasio ROA yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 2,93%, 1,80%, 1,92%, 1,97%, dan 1,82%. Rata-rata rasio ROA yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 1,99%. Adapun keseluruhan rasio ROA berada di atas 1,5% yang menunjukkan rasio ROA Bank X dalam keadaan sangat sehat. Sedangkan dari rasio BOPO yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 66,93%, 72,93%, 78,95%, 71,38%, dan 76,06%. Rata-rata rasio BOPO yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 73,25%. Adapun keseluruhan rasio BOPO berada di bawah 94% yang menunjukkan rasio BOPO Bank X dalam keadaan sangat sehat. Rasio CAMEL pada aspek liquidity atau likuiditas yaitu rasio LDR yang diperoleh Bank X dari tahun 2019-2023 masing-masing sebesar 63,34%, 62,11%, 52,53%, 57,80%, dan 72,20%. Rata-rata rasio LDR yang diperoleh dari tahun 2019-2023 sebesar 61,59%. Adapun keseluruhan rasio LDR berada di bawah 75% yang menunjukkan rasio LDR Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam keadaan sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perbankan. Jakarta.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Ingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 691–700.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Laporan Tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2019-2023.
- Muhammad, H. M. S. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonesia.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.